

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN
SERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS
PADA SISWA SMP NEGERI 3 TONDANO

¹ Mardiyanto Lokiman, ² Ellen B Lomboan, ³ Barcilius Sukadana

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: ¹lokimanmardiantio@gmail.com, ²ellenlomboan@unima.ac.id, ³barciliussukadana@unima.ac.id

Article Received: 02-8-2022; Accepted: 20-9-2022; Published: 30-11-2022

Abstrak

Permasalahan dalam tinjauan ini adalah: Apakah ada pengaruh strategi show terhadap kemampuan short serve pada pertandingan bulu tangkis siswa SMP Negeri 3 Tondano. Tujuan Pengujian : Untuk mengetahui pengaruh teknik ekshibisi terhadap kemampuan short serve pada pertandingan bulu tangkis siswa SMP Negeri 3 Tondano. Teori pengujian: Ada pengaruh teknik pukulan terhadap kemampuan servis pendek pada pertandingan bulu tangkis siswa SMP Negeri 3 Tondano. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi uji coba dengan perlakuan sebagai strategi pertunjukan yang dibiarkan cukup lama. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tondano ke atas sebanyak 24 orang dan contohnya dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 12 pada pertemuan tes dan 12 pada kelompok patokan. Instrumen bermacam-macam informasi: Tes Servis Singkat dalam Permainan Bulu Tangkis. Konfigurasi pemeriksaan yang digunakan: Kelompok benchmark acak rencana pre-test dan post-test. Pengujian spekulasi menggunakan metode terukur dengan uji t. Hasil pengujian spekulasi, diperoleh t persepsi sebesar 5,60 sedangkan t tabel yang didapat dari tingkat peluang $n-1 + n_2 - 2$ adalah $12 + 12 - 2 = 22$ dan derajat kepastian = 0,05 adalah 1,717. Sesuai model uji mengakui H_0 jika t persepsi lebih sederhana dari t tabel dan menolak H_0 jika persepsi t lebih menonjol dari t tabel. Karena persepsi t lebih penting daripada t tabel, konsekuensi pengujian menunjukkan bahwa H_0 menolak dan mengakui H_a . Akhir dari review: Ada pengaruh strategi show terhadap kemampuan short serve dalam pertandingan bulu tangkis siswa SMP Negeri 3 Tondano,.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Servis Pendek

**THE INFLUENCE OF THE DEMONSTRATION METHOD ON ABILITY
SHORT SERVICE IN BRIDGE TO STUDENTS OF STATE
SMP 3 TONDANO**

Abstract

The issues in this review are: Is there an impact of the show strategy on the short serve capacity in badminton match-ups for understudies of SMP Negeri 3 Tondano. Examination Objectives: To decide the impact of the exhibit technique on the short serve capacity in badminton match-ups at SMP Negeri 3 Tondano Students. Examination theory: There is an impact of the showing technique on the short serve capacity in badminton match-ups at SMP Negeri 3 Tondano understudies. The examination technique utilized is a trial strategy with treatment as a showing strategy that is allowed for quite some time. The populace is all Class VII understudies of SMP Negeri 3 Tondano upwards of 24 individuals and the example is partitioned into two gatherings, every 12 in the test gathering and 12 in the benchmark group. Information assortment instrument: Short Service Test in Badminton Game. The examination configuration utilized: Randomized benchmark groups pre-test and post-test plan. Speculation testing utilizing measurable methods with t test. The aftereffects of the examination of the speculation, acquired t perceptions worth 5.60 while the t table got from the levels of opportunity $n-1 + n_2 - 2$ is $12 + 12 - 2 = 22$ and the degree of certainty = 0.05 is 1.717. As per the test models acknowledge H_0 if t perception is more modest than t table and reject H_0 if t perception is more prominent than t table. Since the

perception t is more noteworthy than t table, the consequences of the examination show that Ho dismisses and acknowledges Ha. The finish of the review: There is an impact of the showing strategy on the capacity of short serve in badminton match-ups for understudies of SMP Negeri 3 Tondano,

Keywords: *Demonstration Method, Short Service*

Pendahuluan

Permainan adalah bagian dasar dari sekolah yang pada umumnya mengharapkan untuk lebih mengembangkan kapasitas melalui kerja aktif. Bulutangkis adalah permainan yang membingungkan yang membutuhkan otoritas superior dari strategi fundamental oleh setiap pemain. Pada dasarnya di bagian desain olahraga dapat dikenali tergantung pada permintaan atau kebutuhan bagian dari permainan. Oleh karena itu, setiap permainan membutuhkan metode alternatif. Metode penting dalam pertandingan bulutangkis adalah: 1) Cara memegang racket (pegangan), 2) Sikap berdiri (posisi), 3) Perkembangan kaki (foot work) dan 4) Strategi pukulan (stroke). Dari metode esensial tersebut, salah satu prosedur yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah strategi pukulan, dimana terdapat strategi pendampingan. (Marta D, 2004).

Pada awalnya bantuan itu hanya menjadi hit untuk memulai permainan sesuai perkembangan permainan, prosedur bantuan saat ini hanya sebagai permainan awal namun menurut Sukinta: "Menurut perspektif strategi administrasi, itu adalah serangan mendasar untuk mendapatkan skor sehingga pertandingan mendominasi (Sukinta, 1979) karena posisinya yang begitu signifikan, para mentor secara konsisten berusaha untuk membuat jenis administrasi khusus yang dapat menyulitkan lawan jika mungkin.

Dalam cabang olahraga bulu tangkis pendampingan terdiri dari : 1) Long Help (long help/clear), 2) Short Help (bantuan singkat), 3) Flick Administration. 3 dari ketiga jenis pukulan tersebut, servis pendek sering digunakan oleh pemain bulutangkis. Servis pendek terkoordinasi di depan lapangan lawan dan biasanya dilakukan dalam permainan tunggal atau berpasangan. Servis pendek yang baik yang jatuh di depan wilayah administrasi lapangan lawan akan membuat down lawan sulit untuk dijangkau dan melakukan serangan dan kedatangan ayam pasti akan terangkat (responsif) dan akan mudah bagi kita untuk mengurangi pukulan. bola dan mendapatkan poin.

Demikian halnya SMP Negeri 3 Tondano, setelah mengamati proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya materi bulutangkis, Ternyata metode mengajar yang diterapkan oleh guru maupun pelatih kurang efektif. Guru atau pelatih hanya memberikan penjelasan tentang teknik-teknik dasar bermain bulutangkis tanpa memberikan contoh pelaksanaannya. Hal ini menimbulkan kurangnya pengertian dan pemahaman peserta didik, sehingga pada prakteknya peserta didik mengalami kesulitan karena kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru serta pada akhirnya hasil yang ingin dicapai belum maksimal.

Di dalam Buku Pendidikan Jasmani banyak dikemukakan bagaimana metode dan gaya mengajar pendidikan jasmani, namun tidak ada metode ataupun gaya mengajar yang paling baik, karena metode yang baik tergantung dari guru atau tenaga mengajar yang menyajikan materi harus mengetahui kemampuan anak didik tersebut. Apakah anak didiknya mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan adalah suatu alat yang Sangat strategis dalam proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, termasuk di dalamnya yaitu metode demonstrasi.

Oleh karena itu dalam mengajar, setiap guru harus menguasai metode dan bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Melalui peranan sebagai demonstrator atau sebagai pengajar/pelatih hendaknya menguasai bahan atau materi yang akan diberikan serta

mengembangkan, dalam arti megembangkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya. Sebagai guru atau pelatih harus memperhatikan perkembangan anak untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

Kenyataan yang ada saat ini terlebih khusus pada siswa SMP Negeri 3 Tondano, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan melakukan servis pendek dengan baik. Hal Nampak pada saat mereka melakukan servis banyak hasil servis yang tanggung sehingga mudah bagi lawan untuk mematikan bola, bahkan masih banyak servis yang tidak masuk di daerah servis lawan, serta pada saat melakukan servis masih belum memiliki koordinasi mata tangan yang baik, sehingga dalam melakukan servis siswa tidak melihat pergerakan lawan sebagai penerima servis. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu di analisa factor-faktor pendukung yang memberi sumbangsih dalam melakukan servis pendek yang baik.

Dari uraian-uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkab kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis diperlukan proses belajar mengajar dan memerlukan suatu metode mengajar yang tepat agar hasil yang diperoleh untuk melakukan servis pendek akan lebih baik dan dapat menjadi andalan bagi setiap pemain dalam menciptakan angka dalam permainan ataupun dalam pertandingan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, penulis ingin membahas serta memiliki topik tentang : Pengaruh metode demostrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP Negeri 3 Tondano.

Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam review ini adalah strategi uji coba dengan rencana eksplorasi “randomized benchmark group pre-test post-test plan”. Secara fungsional dalam konsentrasi ini Secara fungsional pengujian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh teknik ekshibisi terhadap kemampuan short serve pada pertandingan bulu tangkis siswa SMP Negeri 3 Tondano tahun 2019.

Populasi adalah semua siswa laki-laki Kelas VIII ke atas dari 24 orang. Karena populasinya sedikit, maka contohnya adalah kumpulan 24 individu yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 12 orang dalam kelompok percobaan dan 12 orang dalam kelompok patokan. Metode pemisahan kelompok ini tergantung pada hasil tes yang mendasarinya (nilai awal), strategi pembagian di mana nilai dasar disusun dari skor yang paling penting hingga skor yang paling rendah dan kemudian diberi nomor kronis. Angka ganjil dinyatakan sebagai Kumpul A (kelompok uji) dan bilangan genap dinyatakan sebagai Kumpul B (kelompok kontrol).

Hasil dan Pembahasan

Ujian ini merupakan konsentrasi uji coba yang akan mengenali kemampuan servis pendek dalam bulu tangkis antara kelompok uji dan kelompok patokan. Rencana tinjauan ini adalah rencana pre-test dan post-test kelompok benchmark kelompok benchmark acak, dengan tujuan bahwa informasi yang diperiksa adalah kontras antara informasi pre-test dan post-test dari dua pertemuan. Konsekuensi pengumpulan informasi pre-test, post-test dan perbedaan dari pengumpulan eksplorasi dan kelompok benchmark dinyatakan dalam Tabel I di bawah ini.

Tabel I Hasil Test Servis Pendek Kelompok Eksperimen

No	T ₁	T ₂	T ₃ = T ₁ - T ₂
1	26	29	3
2	17	22	5
3	21	24	3
4	25	29	4
5	24	26	2
6	19	23	3
7	18	25	7
8	24	30	6
9	18	21	3
10	20	26	6
11	22	30	8
12	19	26	7
Jumlah	253		58

Tabel II Test Servis Pendek Kelompok Kontrol

No	T ₁	T ₂	T ₃ = T ₁ - T ₂
1	24	25	1
2	19	21	2
3	28	29	1
4	25	25	0
5	19	21	2
6	18	19	1
7	22	24	2
8	24	24	2
9	17	20	3
10	18	18	0
11	18	18	0
12	16	16	-1
Jumlah	58		13

Tabel III Gain Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen X ₁	Kelompok Kontrol X ₂
1	3	1
2	5	2
3	3	1
4	4	0
5	2	2
6	4	1
7	7	2
8	6	2
9	3	3
10	6	0
11	8	0
12	7	-1
n = 12	Σ = 58	Σ = 13

a. Pengolahan Data

Untuk menguji kemampuan servis pendek dalam bulu tangkis dan untuk menentukan metode pemeriksaan terukur yang cocok dalam menguji teori eksplorasi, penting untuk menguji hal-hal yang berwawasan luas yang harus dipenuhi, khususnya Uji Homogenitas,

Tabel III Perhitungan Standar Deviasi Data Pre-Test Kedua Kelompok

X_1	$(X - \bar{X})^2$	X_2	$(X - \bar{X})^2$
26	24,2064	24	11,0889
17	16,6464	19	2,7889
21	0,0064	28	53,7289
25	15,3664	25	18,7489
24	8,5264	19	2,7889
19	4,3264	18	7,1289
18	13,5464	22	1,7689
24	8,5264	24	11,0889
18	13,5464	17	13,4689
20	1,1664	18	7,1289
22	0,8464	18	7,1289
19	4,3264	16	21,8089

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa persepsi F adalah 1,43 sedangkan F tabel kualitas dasar penyebaran F adalah sebesar ; 0,05 dengan diketahui pembilang 12 dan penyebut 11 diperoleh nilai Ft = 2,79. Berdasarkan model pengujian, jika Fo Ft, Ho diakui. Hasil perhitungan ternyata persepsi F lebih kecil dari F tabel, atau sekali lagi jika Fo < Ft, maka sangat baik dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kedua populasi tempat uji diambil jika Fo Ft homogen

b. Pengujian Hipotesa Penelitian

Teori-teori yang akan dicoba dalam tinjauan ini adalah: Kapasitas bantuan pendek normal kelompok uji lebih unggul daripada kapasitas bantuan pendek normal kelompok patokan. Untuk menguji teori, berarti melihat kapasitas bantuan pendek normal kelompok uji coba setelah mendapatkan pengobatan sebagai strategi menunjukkan untuk waktu yang lama dan kapasitas bantuan pendek normal kelompok patokan.

Uji spekulasi yang digunakan adalah uji-t otonom dimana contoh hasil yang digunakan adalah informasi dari berbagai individu, khususnya dari kelompok pembandingan dan kelompok yang mendapat perlakuan (eksplorasi), perlu diketahui bahwa dalam uji-t informasi harus disampaikan secara teratur dan homogen. Premis uji-t adalah untuk mengukur perbedaan dalam hasil uji normal, spekulasi uji yang digunakan sebagai sumber perspektif adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika : $t_0 \leq t_t$ ($\alpha : 0.05$)

Tolak H_0 jika : $t_0 > t_t$ ($\alpha : 0.05$)

- Ho : Tidak ada perbedaan di antara rata-rata nilai hasil tes.
- Ha : Ada perbedaan antara rata-rata nilai hasil tes.

Pada pengujian pengujian teori, diperoleh t persepsi senilai 5,60 sedangkan t tabel yang didapat dari tingkat peluang $n-1 + n_2 - 2$ adalah $12 + 12 - 2 = 22$ dan derajat kepastian = 0,05

adalah 1,717. Sesuai ukuran uji mengakui H_0 jika t persepsi lebih sederhana dari t tabel dan menolak H_0 jika persepsi t lebih menonjol dari t tabel. Karena persepsi t lebih menonjol daripada t tabel, efek samping dari penyelidikan menunjukkan bahwa H_0 menolak dan mengakui H_a .

Dengan cara ini, akhir dari penyelidikan adalah: Kapasitas bantuan pendek normal dari kelompok eksplorasi lebih menonjol daripada kapasitas bantuan pendek normal dari kelompok patokan. Ini menyiratkan bahwa peningkatan kapasitas bantuan pendek sebenarnya merupakan konsekuensi dari perawatan sebagai teknik pertunjukan yang diizinkan untuk waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Dilihat dari berbagai informasi dan penyelidikan yang terukur, akhir dari tinjauan ini adalah: Ada pengaruh teknik show terhadap kemampuan short serve pada pertandingan bulu tangkis di SMP Negeri 3 Tondano Understudies

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Donal, Cheiser Lucy Jacobs and Rasavich Asyhar, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arif Furhan. Usaha Nasional Surabaya.1982.
- Ferry Sonnevile, *Bulutangkis Bermutu*. Terjemahan Tan Liang Tie, PT. Keng PO, Pintu Besar Selatan 86-88. Jakarta. 1985
- Marta Dinata & Herman Taringan. *Bulutangkis. Cerdas Jaya*. Jakarta 2004.
- Nurhasan. *Tes dan Pengukuran*. Dekdikbud Universitas Terbuka. 1986 Jakarta 1986.
- Whendall dan Richard. *Psychological aspect Of Learning and Teaching*, Bearchenhan. Crom Helm Ltd hal 41, dan Belajar Dasar Serta Tekhnik Metodologi Pengajaran, Edisi Ke V, Bandung : Tarsito. 1993
- Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung 1986
- Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Depdikbud, Dirjen, Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Jakarta, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta Jakarta, 1980.
- Sukrahmad. *Metode Pengajaran Nasional*. Jakarta : Djambatan 1986.
- Sri Anita Wiryaman. *Strategi Dan Metode Belajar Mengajar*. Dirjen Universitas Terbuka Jakarta, 1987.
- Sudjana. *Metode Statistik*, Tarsito Bandung1986.
- Tohar., *Olaraga Pilihan Bulutangkis*. Depdikbud, Dirjend Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Jakarta. 1992.